

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁷ Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pengertian Pembelajaran Menurut para ahli:

- a. Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasa 1 Ayat 20:
Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
- b. Dimiyati dan Mujiono: Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui disain intruksional agar peerta didik dapat belajar

⁷ Buchori Alma, *Pembelajaran Study Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 143.

⁸ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yama Widya, 2012), 43.

secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

- c. Warsit : Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik.
- d. Sujdana: Pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik.
- e. Corey: Pembelajaran merupakan proses dimana suatu lingkungan secara disengaja dikelola untuk menghasilkan respon terhadap situasi dan kondisi tertentu yang mana pembelajaran ini merupakan substansi dari pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran

W. James Popham dan Eva L. Baker mengemukakan pada masa lampau guru diharuskan menuliskan tujuan pembelajarannya dalam bentuk bahan yang akan dibahas dalam pelajaran, dengan menguraikan topik topik atau konsep konsep yang akan dibahas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada masa lalu ini tampak lebih mengutamakan pada pentingnya penguasaan bahan bagi siswa dan pada umumnya yang dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).⁹ Namun seiring dengan pergeseran teori dan cara pandang dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang semula lebih memusatkan pada penguasaan bahan, selanjutnya bergeser pada penguasaan kemampuan siswa atau bisa dikenal dengan sebutan penguasaan kompetensi atau performansi.¹⁰

⁹ Daryanto, 110.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Pembelajaran Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 69.

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, pergeseran tujuan pembelajaran ini terasa lebih mengemukakan sejalan dengan munculnya gagasan penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

B. Membaca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang ilmu pengetahuan dan berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak menempuh sekolah dasar (SD) dan kesulitan membaca harus secepatnya diatasi.¹¹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila anak dalam usia permulaan sekolah belum memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca supaya dapat membaca untuk belajar. "Membaca" dalam maknanya adalah isyarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta sarat utama membangun peradaban yang kasbi (acquired knowledge) maupun yang ladunni (abadi, perenni) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraat¹² bacaan" dalam artinya yang luas.

Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al Qur'an dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiro`at ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti- arti Al Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan

¹¹ Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 12.

¹² Jamaluddin, Asep Komaruddin, and Koko Khoerudin, *Pembelajaran Presektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 54.

waqof terjaga dengan baik dan benar / terpelihara dengan sempurna.¹³

C. Tinjauan tentang Metode Yanbu'a

1. Sejarah Metode Yanbu'a

Penyusunan metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M.Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M.Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) ,dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Metode Yanbu'a merupakan membaca, menulis, dan menghafal Al Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Quran dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Quran yang disebut tajwid. selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut garib. Timbulnya yanbua adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa berlatih kefasihannya

¹³ Al Munawar, *Al Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 45.

mulai dari anak-anak.¹⁴

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakkal Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran dan diberi nama Yanbu'a. Awal penyusunan buku metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002, bertepatan pada bulan Ramadhan malam nuzulul Quran, yaitu 17 Ramadhan 1423 H.

Proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya. Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu:¹⁵

1. Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmani
2. Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa
3. Diajarkan cara menulis Arab pegon dan angka romawi
4. Diperkenalkan dengan bacaan ghorib
5. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

¹⁴ Arwani M Ulin Nuha, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

¹⁵ M Ulin Nuha, 31.

2. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a jilid 1-6.¹⁶

| Juz/Jilid | Tujuan Pembelajaran |
|-----------|--|
| 1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkhawat fathah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar 2. (Kotak II) anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab 3. (Kotak III) Anak bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan berangkai dua dan bisa menulis angka arab. |
| 2 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkhawat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. 4. (Kotak II) mengetahui tanda- tanda kharokat fathah, kasroh, dhommah, juga fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan. 5. (Kotak III) bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga. |
| 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkhawat fathatain, kasrohtain, dan dhomahtain dengan lancar dan benar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang |

¹⁶ M Ulin Nuha, 21.

| | |
|---|--|
| | <p>benar dan membedakan huruf yang serupa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Anak bisa membaca qolqolah 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasjid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak dibaca ghunanah 5. Anak bisa mengenal hamzah washal 6. Kotak II. Anak bisa mengetahui fathatain, kasrohtain, dhomahtain, tasjid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. 7. Kotak III. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai. |
| 4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar 2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak 3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim 4. Kotak II. Mengenal huruf Fawatichus suwar dan huru-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid. 5. Kotak III. Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa. |

| | |
|---|---|
| 5 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda waqo dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur`an Rosm Ustmaniy. 2. Anka bisa membaca huruf sukun yang diidhomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq. |
| 6 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad yang dibaca panjang. 2. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol. 3. Anak bisa mengatahui cara membaca isymam, ikhtilas,tashil,imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya. 4. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca sin. 5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah. |

3. Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a

a. Kelas Umum

Kelas Umum ini dibagi menjadi 2, yaitu kelas besar dan kelasperaga.

1. Kelas Besar

Dilaksanan sebelum peserta didik masuk kedalam kelasnya masing- masing. Mereka membuat lingkaran besar diaula untuk membaca do`a dan kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal, kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. System pengajarannya biasanya sering disebut dengan halaqah. Materi penunjang

yang dibaca pada kegiatan kelas besar yakni hafalan surat- surat pendek (adl-dhuha sampai An-Nas), do'a sehari-hari, dan bacaan Sholat.¹⁷

2. Kelas Peraga

Kelas peraga yaitu suatu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakn didalam ruangan dengan menggunakan alat peraga. yakni guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu agar memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada kegiatan ini dilaksanakn setelah kelas umum, peserta didik mulai memasuki kelas-kelas yang sudah ditentukan oleh guru, dan masing- masing kelas mempunyai system pembelajaran yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut :

1. Peraga

Guru memperagakan dengan membacakan dahulu bacaan Al-Qur'an. Kemudian peserta didik menirukan, guru mendengarkan dan membenarkan bila ada yang salah.

2. Individual

Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara individu yakni peserta didik membaca jilid/buku yanbu'a didepan guru secara bergantian. Sementara peserta didik lainnya membaca halaman yang akan di bacakan oleh guru sebagai persipan dan latihan menulis.

¹⁷ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), 4.

c. Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode, antara lain :

1. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek kelurnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
2. *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca didepan guru sedangkan guru menyimakny. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*.
3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga e cara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁸

4. Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode Yanbu'a

Berikut ini Langkah – langkah pengajaran dengan menggunakan metode yanbu'a :

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang.
- b. Guru membacakan hadharah, kemudian murid membaca fatihah dan do'a pembuka.
- c. Guru berusaha supaya anak aktif/ CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

¹⁸ M Ulin Nuha, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 40.

1. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
2. Memberi contoh yang benar.
3. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
4. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan bila sudah tidak bisa bari ditunjukkan yang betul.
5. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan diberi tanda ceklis (✓) disamping nomor halaman atau dibuku absensi/ prestasi.
6. Bila anak belum lancar dan benar dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (•) disamping nomor halaman atau bukuabsensi/prestasi.
7. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
 - b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak ingin menulis).
 - c) 10-15 menit berdoa penutup.¹⁹

¹⁹ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a*, 23.